

## **Faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi**

**Yudha Titho Syahputra\*; Parmadi**

Prodi. Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*\*Email korespondensi: yudhatithos@gmail.com*

### **Abstract**

This study aims to analyze: 1) the social and economic characteristics of fish traders in traditional markets in Jambi City; 2) factors that influence the income of fish traders in traditional markets in Jambi City. The data used is sourced from surveys on fish traders in the traditional market of Jambi City. Data were analyzed descriptively and used multiple regression models. The results of the study found: 1) The average age of fish traders in the traditional market of Jambi City was 42.97 years, generally men with dominant education were graduating from high school. All traders are married with an average dependency of 2.51 people; 2) The average initial capital of fish traders is Rp. 2.9 million, with a monthly working capital of Rp. 2.5 million and an average income of Rp. 4.6 million per month. Most fish traders work independently without the help of other workers, with working hours averaging 61.82 hours a week and 14.23 years; 3) the income of fish traders in the traditional market of the city of Jambi is significantly affected by business capital, length of business and working hours.

**Keywords:** Income, Business capital, Working hours, Length of business

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) karakteristik sosial dan ekonomi pedagang ikan di pasar tradisional di Kota Jambi; 2) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan di pasar tradisional di Kota Jambi. Data yang digunakan bersumber dari survai pada pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian menemukan: 1) Rata-rata umur pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi adalah 42,97 tahun, umumnya laki-laki dengan pendidikan dominan adalah tamat SLTA. Seluruh pedagang berstatus kawin dengan rata-rata beban tanggungan 2,51 orang; 2) Rata-rata modal awal pedagang ikan adalah Rp 2,9 juta, dengan modal usaha perbulan Rp 2,5 juta dan pendapatan rata-rata Rp 4,6 juta perbulan. Sebagian besar pedagang ikan bekerja mandiri tanpa bantuan tenaga kerja lainnya, dengan jam kerja rata-rata perminggu 61,82 jam dan lama berusaha 14,23 tahun; 3) pendapatan pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi dipengaruhi secara signifikan oleh modal usaha, lama usaha dan jam kerja.

**Kata kunci:** Pendapatan, Modal usaha, Jam kerja, Lama usaha

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan merupakan suatu proses multi dimensi yang meliputi pula organisasi dan pembaharuan seluruh sistem aktivitas ekonomi dan sosial dalam

mensejahterakan kehidupan dan keadilan sosial dalam berbagai hal. diantaranya guna menyediakan lapangan kerja yang cukup dan kemajuan teknologi. Dunia kerja saat ini dapat di bedakan menjadi pekerjaan yang bersifat kantor (baik pegawai pemerintah maupun swasta) yang lazim disebut dengan sektor formal dan pekerjaan yang bersifat non formal dinamakan dengan sektor informal.

Dalam kaitannya dengan sektor informal, Effendi (1995) telah menjelaskan bahwa kehadiran sektor informal tidak dapat di lepaskan dari proses pembangunan. Ada dua pemikiran yang berkembang dalam memahami kaitan antara pembangunan dan sektor informal. Pertama, yang menekan kehadiran sektor informal sebagai gejala transisi dalam proses pembangunan di negara sedang berkembang. Sektor informal merupakan tahapan yang harus dilalui dalam menuju tahapan modern. Pandangan ini berpendapat bahwa sektor informal berangsur-angsur akan berkembang menjadi sektor formal seiring dengan berkembangnya pembangunan. Dengan kata lain keberadaan sektor informal merupakan gejala sementara dan akan terkoreksi oleh keberhasilan pembangunan.

Sektor informal adalah usaha kecil yang memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya masing-masing, di dalam usahanya di batasi oleh faktor-faktor modal dan keterampilan, dan tidak di atur dengan ketentuan-ketentuan hukum. Hampir setengah dari angkatan kerja di Kota bekerja di sektor informal yang berarti di sektor ini memberikan sumbangsih kepada pendapatan daerah kota, dilihat dari ketahanan nasional adanya sektor ini lebih banyak membantu stabilitas di sektor perburuhan karena sektor ini lebih banyak membantu stabilitas disektor perburuhan karena sektor ini menghasilkan barang dan jasa yang di konsumsi. (Tjiptoherjanto, 1982).

Menurut Hakim (2002) sektor informal dicirikan oleh hubungan kerja yang tidak jelas, biasanya berupa perusahaan keluarga, pemilik merangkap manajer sekaligus karyawan. Sektor informal kebanyakan memproduksi barang-barang konsumen untuk masyarakat berpendapat rendah seperti tempat tidur kayu, kursi besi, pakaian, arang kayu, lampu minyak, pot bunga, panci, jendela, dan sebagainya. Mereka menggiling jagung, membuat bir serta berbagai jenis roti, membuat souvenir untuk para turis serta juga terdiri dari jasa potong rambut di pinggir jalan. Jam kerja disektor informal biasanya sangat panjang, jauh lebih panjang dari pada sektor formal, dan masyarakat harus selalu bekerja dengan jam kerja yang panjang untuk berproduksi dengan cukup (Novaldy 2012; Vera 2011; Badrusalam 1995; Singgih 1992; Hardini 1997; Simanjuntak 1985; Mulyadi 2006; Djumaldi 1978; Dumairy 1997).

Adapun salah satu tempat berlangsungnya/berkumpulnya pedagang ikan adalah masuk dalam kawasan pasar tradisional maupun pasar induk yang ada di Kota Jambi, dari data yang diperoleh Kantor Dinas Pasar Kota Jambi pada tahun 2016, di dapat jumlah pedagang ikan yang ada di pasar-pasar di Kota Jambi antara lain pasar Talang Banjar sebanyak 19 pedagang ikan (8,72%) dari 218 jumlah pedagang, pasar Tac sebanyak 7 pedagang ikan (3,21%) dari 140 jumlah pedagang, pasar Olak Kemang sebanyak 18 pedagang ikan (40%) dari 45 jumlah pedagang, pasar Kasang sebanyak 22 pedagang ikan (17%) dari 123 jumlah pedagang, dan pasar Tradisional Angso Duo sebanyak 384 pedagang ikan (63%) dari 609 jumlah pedagang. Dari seluruh jumlah pedagang ikan yang ada di pasar Kota Jambi dapat dilihat bahwa jumlah pedagang ikan terbanyak yaitu di pasar Tradisional Angso Duo. Oleh karenanya penelitian ini difokuskan pada pedagang ikan di pasar Tradisional Angso Duo.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) karakteristik sosial dan ekonomi pedagang ikan di pasar tradisional di Kota Jambi.; 2)

faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan di pasar tradisional di Kota Jambi.

## METODE

Data yang di gunakan dalam penelitian ini bersumber dari survai pada pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi khususnya pasar tradisional Angso Duo. Jumlah populasi pedagang ikan di pasar ini sebanyak 384 orang.

Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 20% dari populasi pedagang ikan di pasar Angso Duo atau sebanyak 77 pedagang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana.

Untuk menganalisis karakteristik sosial dan ekonomi pedagang ikan dilakukan secara deskriptif. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha pedagang ikan di pasar tradisional menggunakan model regresi berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$PENDING = \beta_0 + \beta_1 MD + \beta_2 LB + \beta_3 WK + e_i$$

Dimana :

- PENDING = Nilai pendapatan pedagang ikan  
 MD = Nilai modal kerja yang di gunakan  
 LB = Lama berusaha  
 WK = Waktu kerja  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 e = Variabel Pengganggu

Definisi operasional variabel yang dianalisis diberikan sebagai berikut :

1. Pendapatan usaha pedagang adalah total pendapatan kotor dari usaha pedagang ikan perbulan, di hitung dalam satuan Rupiah.
2. Modal seluruh biaya yang di keluarkan oleh pedagang ikan untuk pembeliann berbagai macam sarana yang di ukur dalam satuan Rupiah perbulan.
3. Jam kerja adalah waktu efektif yang di curahkan pedagang ikan dalam usaha penjuakan ikan yang diukur dalam satuan jam/minggu.
4. Pengalaman berusaha yaitu lamanya berusaha berdagang ikan di ukur dalam satuan tahun
5. Tenaga kerja yaitu orang yang bekerja/membantu dalam usaha pedagang ikan dalam satuan jiwa.
6. Pendidikan adalah pendidikan formal yang dimiliki pedagang ikan yang diukur dari jenjang pendidikan tertinggi yang dicapai oleh responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik individu pedagang ikan

Karakteristik individu pedagang ikan dalam hal ini mencakup umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status berkeluarga, dan jumlah tanggungan:

#### *Umur*

Umur dapat di jadikan ukuran kematangan emosional seseorang, juga sangat mempengaruhi produktifitas tenaga kerja khususnya pedagang ikan. Umur yang lebih muda memiliki tenaga yang lebih kuat dibandingkan yang lebih tua. Walaupun mereka bekerja lebih produktif dan bersemangat dalam melakukan pekerjaan, namun kadang-kadang kemauan atau motivasi yang dimiliki berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Dalam kenyataannya produktivitas kerja sangat dipengaruhi oleh faktor kebutuhan. Yang terkait dengan beban tanggungan yang diperlukannya, hal ini juga

akan sangat dipengaruhi oleh cara berfikir realistis dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya.

Sebaran pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Sebaran pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi berdasarkan kelompok umur, Tahun 2016

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
20-29	3	3,61
30-39	25	32,53
40-49	30	39,23
50-59	14	18,82
60+	4	5,81
Jumlah	77	100,00
Rata-rata		42,97

*Sumber: Penelitian lapangan, 2016*

Dari Tabel 1. terlihat bahwa pedagang ikan yang berumur antara 20-29 tahun sebanyak 3,61 persen, berumur 30-39 tahun sebesar 32,52 persen, dikelompok umur 40-49 tahun sebesar 39,23 persen. Untuk 50-59 tahun sebesar 18,82 persen, dan yang paling sedikit dikisaran 60+ tahun dengan persentase 5,81 persen. Adapun umur rata-rata pedagang ikan yaitu 42,97 tahun.

#### ***Jenis kelamin***

Jenis kelamin dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja mengingat berkaitan dengan fisik atau tenaga yang dikeluarkan. Secara fisik laki-laki memiliki kelebihan dibandingkan dengan perempuan, namun tidak selamanya demikian kadang-kadang perempuan memiliki semangat kerja yang lebih kuat dibandingkan dengan laki-laki. Mengingat tanggung jawab laki-laki sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab atas kelangsungan kehidupan rumah tangganya, jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Dari total pedagang ikan sebanyak 72 orang atau sebesar 93,49 persen adalah laki-laki, sementara perempuan sebanyak 5 responden, atau sebesar 6,51 persen.

#### ***Tingkat pendidikan***

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, biasanya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin maju pola pikirnya dalam bekerja dan berusaha dan mengembangkan usahanya. Namun tidak selalu demikian kenyataannya, kadang-kadang mereka yang berpendidikan rendahpun memiliki pola pikir yang maju. Gambaran tingkat pendidikan pedagang ikan diberikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Sebaran pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi berdasarkan tingkat pendidikan, Tahun 2016

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak sekolah	3	3,61
SD	22	28,43
SLTP/Sederajat	20	25,03
SLTA/Sederajat	32	42,93
Jumlah	77	100,00

*Sumber: Penelitian lapangan, 2016*

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa proporsi terbanyak pendidikan pedagang ikan yaitu setingkat SLTA dengan proporsi sebesar 42,93 persen dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan tingkat pendidikan SLTP sebesar 25,03 persen, dan untuk tingkat

SD sebanyak 22 orang atau sebesar 28,43 persen dari jumlah keseluruhan responden. Sisahnya adalah responden yang tidak sekolah sebesar 3,61 persen dari jumlah keseluruhan responden.

#### **Status perkawinan**

Status perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketentuan YME. Pernikahan memaksa peningkatan tanggung jawab yang dapat membuat suatu pekerjaan yang tetap menjadi lebih berharga dan penting. Dari data yang ada, diketahui bahwa rata-rata responden pedagang ikan sudah berkeluarga semua dengan persentase 100 persen dari jumlah keseluruhan responden.

#### **Beban tanggungan**

Secara teoritis, beban tanggungan keluarga akan mempengaruhi hasrat atau kemampuan untuk berusaha. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula beban tanggungan yang harus dipikul oleh kepala keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut ini akan ditampilkan tabel jumlah dan persentase responden menurut beban tanggungan keluarga masing-masing responden

**Tabel 3.** Sebaran pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi berdasarkan beban tanggungan, Tahun 2016

Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0-1	9	11,31
2-3	58	75,68
4-6	10	13,01
Jumlah	77	100,00
Rata-rata	2,51	

Sumber: Penelitian lapangan, 2016

Dari Tabel 3 diketahui proporsi terbesar adalah pedagang ikan dengan jumlah tanggungan 2-3 yaitu sebesar 75,68 persen. Untuk jumlah tanggungan 4-6 orang sebesar 13,01 persen, dan sisanya 0-1 tanggungan sebesar 11,31 persen. Secara rata-rata beban tanggungan pedagang ikan adalah 2,51 orang.

#### **Karakteristik usaha pedagang ikan**

Karakteristik usaha pedagang ikan dalam hal ini mencakup modal awal, modal usaha, pendapatan, lama usaha, jam kerja, dan tenaga kerja.

##### **Modal awal**

Untuk memulai usaha, perencanaan menjadi salah satu penentu dari keberhasilan dalam berusaha. Modal awal merupakan bagian dari suatu perencanaan yang harus dipenuhi, tanpa adanya modal awal maka usaha tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Begitu juga hal untuk memulai usaha berdagang ikan.

Modal awal yang digunakan oleh pedagang ikan ada yang berasal dari modal sendiri dan pinjaman. Modal tersebut digunakan untuk membeli atau menyewa meja, perlengkapan mengolah ikan, dan lain sebagainya. Secara terperinci distribusi modal awal pedagang ikan diberikan pada Tabel 4.

Rata-rata modal awal pedagang ikan adalah sebesar Rp.2.918.583,12. Berdasarkan distribusinya terlihat bahwa untuk modal paling sedikit < Rp.1.000.000, yaitu sebesar 10,61 persen. Untuk modal paling banyak digunakan di kisaran Rp.1.000.000 – Rp.3.000.000, sebesar 67,47 persen. Modal menengah Rp.3.000.001 – Rp.5.000.00, sebesar 16,12 persen, dan sisanya untuk modal tertinggi antara >Rp.5.000.000, sebesar 5,8 persen dari keseluruhan keseluruhan pedagang ikan.

**Tabel 4.** Sebaran pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi berdasarkan modal awal, Tahun 2016

Modal (Rupiah)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<1.000.000	8	10,61
1.000.000 – 3.000.000	52	67,47
3.000.001 – 5.000.000	13	16,12
>5.000.000	4	5,80
Jumlah	77	100,00
Rata-rata	2.918.583,12	

Sumber: Penelitian lapangan, 2016

### Modal usaha

Modal usaha merupakan modal yang dikeluarkan oleh pedagang ikan dalam sebulan untuk membeli ikan yang kemudian akan di jualnya kembali kepada konsumen. Adapun jumlah modal perbulan yang dikeluarkan oleh pedagang ikan diberikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Sebaran pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi berdasarkan modal usaha, Tahun 2016

Modal Usaha (/bulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.000.000-2.000.000	41	53,75
2.000.001-3.000.000	26	32,73
3.000.001-4.000.000	7	9,91
>4.000.000	3	3,61
Jumlah	77	100,00
Rata-rata	2.538.311,69	

Sumber: Penelitian lapangan, 2016

Rata-rata modal usaha perbulan dari pedagang ikan yaitu sebesar Rp.2.538.311,69. Proporsi terbesar (53,75 persen) pedagang ikan memiliki modal usaha antara Rp.1.000.000 – 2.000.000. Untuk modal Rp.2.000.001- 3.000.000 sebesar 32,73 persen, dan modal Rp.3.000.001-Rp.4.000.000 sebesar 9,91 persen, sedangkan modal terbesar > Rp.4.000.000 sebesar 3,61 persen.

### Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu variabel sosial ekonomi yang sering digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan seseorang atau suatu masyarakat. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin meningkat pula kesejahteraan seseorang, tingkat pendapatan juga dapat berarti status dalam masyarakat, sehingga tidak mengherankan setiap orang berusaha memperbesar pendapatan mereka agar tingkat kesejahteraan dan kehidupan yang lebih layak dapat diperoleh. Begitu juga dengan usaha pedagang ikan, apabila pedagang ikan berusaha meningkatkan pendapatan mereka dengan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki dalam usaha penjualan ikan maka kemungkinan pendapatan yang mereka terima juga akan meningkat.

**Tabel 6.** Sebaran pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi berdasarkan pendapatan, Tahun 2016

Pendapatan (Rupiah)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<2.000.000	5	6,51
2.000.001-3.000.000	21	27,73
3.000.001-4.000.000	23	30,13
4.000.001-5.000.000	10	12,01
>5.000.000	18	23,62
Jumlah	77	100,00
Rata-rata	4.620.129,87	

Sumber: Penelitian lapangan, 2016

Rata-rata pendapatan pedagang ikan perbulan adalah sebesar Rp.4.620.129,87. Berdasarkan distribusinya dapat dilihat untuk pendapatan < Rp2.000.000 sebesar 6,51, untuk pendapatan Rp.2.000.001-Rp.3.000.000 sebesar 27,73 persen, untuk pendapatan Rp.3.000.001-Rp.4.000.000 sebesar 30,13 persen, untuk pendapatan Rp.4.000.001-Rp.5.000.000 sebesar 12,01 persen, dan untuk pendapatan terbesar >Rp.5.000.000 sebesar 23,62 persen.

### **Tenaga kerja**

Para pedagang ikan biasanya untuk melancarkan usahanya tidak lepas dari tenaga pembantu atau tenaga kerja yang setiap hari membantu proses dagang. Secara terperinci distribusi tenaga kerja pedagang ikan diberikan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Sebaran pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi berdasarkan tenaga kerja, Tahun 2016

Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0	73	94,52
1	2	2,74
2	2	2,74
Jumlah	77	100,00
Rata-rata		0,08

Sumber: Penelitian lapangan, 2016

Sebagian besar (94,52 persen) pedagang ikan tidak menggunakan tenaga kerja. Mereka lebih suka berdagang sendiri. Hanya 2,74 persen masing-masingnya yang menggunakan 1 dan 2 tenaga kerja

### **Jam kerja**

Jam kerja mencerminkan atau melihat berapa lama waktu yang dihabiskan pedagang ikan berjualan dalam satu minggu, dari malam hingga pagi. Secara terperinci, distribusi jam kerja pedagang ikan diberikan pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Sebaran pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi berdasarkan jam kerja, Tahun 2016

Jam kerja perminggu (jam)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 42	2	2,59
49-56	30	38,96
63-70	34	44,15
>77	11	14,3
Jumlah	77	100,00
Rata-rata		61,82

Sumber: Penelitian lapangan, 2016

Rata-rata pedagang ikan membuka usahanya dalam satu minggu adalah 61,82 jam. Jam kerja pedagang ikan dalam seminggu < 42 jam sebanyak 2,59 persen. Jam kerja 49-56 jam sebanyak 38,96 persen, jam kerja 63-70 sebanyak 44,15 persen, dan jam kerja >77 sebanyak 14,3 persen.

### **Lama usaha**

Lama usaha yaitu awal pedagang ikan membuka usahanya dalam berdagang ikan yang dihitung dalam tahun diberikan pada Tabel 9. Rata-rata pedagang ikan telah melakukan usahanya kurang lebih 14 tahun. Lama usaha pedagang ikan 2-10 tahun sebanyak 37,34 persen. Untuk tingkat lama usaha yang paling banyak dikisaran 11-20 tahun sebanyak 45,55 persen dari data responden. Selanjutnya untuk lama usaha 21-30 tahun sebanyak 9,91 persen. Pedagang yang paling lama membukk usaha sekitar 31-41 tahun sebanyak 7,21 persen

**Tabel 9.** Sebaran pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi berdasarkan lama usaha, Tahun 2016

Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2-10	29	37,34
11-20	35	45,55
21-30	7	9,91
31-41	6	7,21
Jumlah	77	100,00
Rata-rata	14,23	

Sumber: Penelitian lapangan, 2016

### Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan

Estimasi model faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi diberikan pada Tabel 10 dan 11.

**Tabel 10.** Estimasi model faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3274241,469	1567634,225		-2,089	,040
Modal	1,428	,116	,824	12,278	,000
Lama Usaha	69969,388	24339,068	,191	2,875	,005
Jam Kerja	50349,254	23097,037	,146	2,180	,032

Adjusted R Square = 0,666

**Tabel 11.** Analysis of Variance

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	526373381814210	3	175457793938070	51,440	,000 <sup>b</sup>
	Residual	248998306497479	73	3410935705444		
	Total	775371688311689	76			

### Uji F (uji simultan)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel modal, lama usaha, dan jam kerja secara simultan terhadap variabel pendapatan. Diketahui bahwa F hitung sebesar 51,440 dengan probabilitas  $0,000 < 0,01$ . Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu modal, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,666. Hal ini berarti variabel modal lama usaha dan jam kerja mampu menjelaskan variasi naik turunnya pendapatan usaha pedagang ikan adalah sebesar 66,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 33,4 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

### Uji t (uji parsial)

Berdasarkan uji t (uji parsial) dapat diberikan hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Modal

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel modal tersebut mempunyai t hitung sebesar 12,278 dengan sig 0.000 yang lebih kecil dari alpha 0.01. Dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang ikan. Nilai koefisien modal usaha didapat sebesar 1,428 yang berarti bahwa jika terjadi



peningkatan modal usaha sebesar 1 rupiah maka akan meningkatkan pendapatan usaha pedagang ikan sebesar Rp 1,428.

#### 2. Lama Usaha

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel lama usaha tersebut mempunyai t hitung sebesar 2,875 dengan sig 0.005 yang lebih kecil dari alpha 0.01. Dapat disimpulkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang ikan. Nilai koefisien lama usaha didapat sebesar 69969,388 artinya hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan lama usaha sebesar 1 (satuan) tahun, akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 69.969,388.

#### 3. Jam Kerja

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel jam kerja tersebut mempunyai t hitung sebesar 2,180 dengan sig 0.032 yang lebih kecil dari alpha 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang ikan. Nilai koefisien jam kerja didapat sebesar 50349,254 artinya hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan jam kerja sebesar 1 (satuan) jam, maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp 50.349,254.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Rata-rata umur pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi adalah 42,97 tahun, umumnya laki-laki dengan pendidikan dominan adalah tamat SLTA. Seluruh pedagang berstatus kawin dengan rata-rata beban tanggungan 2,51 orang.

Rata-rata modal awal pedagang ikan adalah Rp 2,9 juta, dengan modal usaha perbulan Rp 2,5 juta dan pendapatan rata-rata Rp 4,6 juta perbulan. Sebagian besar pedagang ikan bekerja mandiri tanpa bantuan tenaga kerja lainnya, dengan jam kerja rata-rata perminggu 61,82 jam dan lama berusaha 14,23 tahun.

Selanjutnya, pendapatan pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi dipengaruhi secara signifikan oleh modal usaha, lama usaha dan jam kerja.

#### Saran

Disarankan kepada pemerintah daerah secara aktif untuk memberikan perhatian khusus terhadap lokasi usaha pedagang ikan, kurangnya pembeli dikarenakan lokasi pedagang ikan yang becek, bau dan tidak terurus membuat pembeli tidak mau untuk berbelanja dipasar tradisional. Selain itu, untuk pedagang ikan diharapkan dapat lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan usaha jika ingin mengembangkan usahanya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. (1985). *Mutu Modal Manusia, Suatu Analisis Pendahuluan, Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. Jakarta.
- Asra. (1983). *Pendapatan Rumah Tangga Kaitannya Dengan Beberapa Perubah*. Alam Forum Stastitik Nomor 3 Tahun II Maret.
- Anoraga. (2007). *Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Alma. (2004). *Pengantar Bisnis*. Alfa beta. Bandung.
- Buchari. (2004). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfa beta Bandung.
- Budiono. (1992). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Edisi II. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Damsar. (2002). *Sosiologi Ekonomi*. PT. Raja Gfindo Persada. Jakarta.
- Djojohadikusumo, S. (1994). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. LP3ES. Jakarta.

- Fahlevi. (2012). *Analisis Sosial Ekonomi Pedagang Minuman Bandrek di Kota Jambi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi. Skripsi tidak dipublikasi
- Hakim, A. (2002). *Ekonomi Pembangunan. Universita Islam Indonesia*. Enkonisia. Jakarta
- Jhingan, ML. (1984). *Ekonommi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Perss. Jakarta
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT. Raja Gafindo Persada. Jakarta.
- Novaldy. (2012). *Analisis Pendapatan Penjual Ikan Hias di Kota Jambi*. [skripsi]. Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi. Skripsi tidak dipublikasi
- Romdoni, M., Nurjanah, R., Aminah, S., (2016), Analisis produksi dan pendapatan industri kerajinan genteng (Studi Kasus Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo). *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. 5(3)
- Somantri. (2011). *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Singgih. (1992). *Kamus Ekonomi Indonnesia*. Gaya Media Pratama . Jakarta.
- Sriwahyuni. (2009). *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Eceran di Kecamatan Pasar Jambi*.
- Samuelson. (1993). *Mikro Ekonomi*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sulisno, S. (1994). *Pengantar teori ekonomi Mikro*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suranti. (2012). *Analisis Pendapatan Pedagang Jamu keliling Di Kota Jambi (Studu Kasus Kecamatan KotaBaru)*. [skripsi]. Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi. Skripsi tidak dipublikasi
- Vera . (2011). *Analisis Pendapatan Pedagang Tekwan Keliling Di Kota Jambi*. [skripsi]. Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi. Skripsi tidak dipublikasi
- Wirosardjono, S. (1995). *Pengertian Batasan Masalah Struktur Informal*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Masalah Tenaga Kerja di Sektor Informal* . Prisma, V-9. Jakarta.